

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**LIA PUSPITA  
HERPRATIWI  
LOLIYANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019**

## PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK

Oleh

**Lia Puspita, Herpratiwi, Loliyana**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung

E-mail : [liaapuspita96@gmail.com](mailto:liaapuspita96@gmail.com) +6281945841880

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar kelas V. Metode yang digunakan penelitian adalah *quasi eksperimen desain* dengan tipe *one group pre-test dan post-test*. Populasi penelitian dalam ini adalah 53 peserta didik. Teknik pengambilan menggunakan *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes. Data dianalisis menggunakan uji-t dan *regresi linier* sederhana. Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 3 Langkapura Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

**Kata kunci :** *discovery learning*, hasil belajar, pembelajaran tematik.

*The problem of this research was the lack of thematic learning result of fifth grade students. The purpose of this research was to find out the effect of discovery learning models on thematic learning result of fifth grade students. The method was used quasi-experimental design with type of one group pre-test and post-test. The population are amount 53 students. The technique was used non probability sampling. Data collection techniques was used tests and non-tests. Data were analyzed used t-test and simple linear regression. Based on data analysis, it can be concluded that there is an effect of discovery learning models on thematic learning result of fifth grade students at SD Negeri 3 Langkapura Bandar Lampung in Academic Year 2018/2019.*

**Key words:** *discovery learning, learning outcomes, thematic learning.*

## PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya, melalui pendidikan suatu bangsa dapat mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter cerdas, serta memiliki keterampilan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas suatu bangsa, salah satu faktor yang menjadi penyebab yaitu cara pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pendidik dapat secara langsung mempengaruhi merangsang peserta didik dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, salah satu faktor yang menjadi penyebab yaitu cara pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik dapat secara langsung mempengaruhi, merangsang peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan berfikir.

Pencapaian tujuan pendidikan yang baik di perlukan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan standar yang menjadi landasan awal dalam menyusun sebuah pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran menurut Warista (2008: 266), “merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat di permudah ( *faceliated* ) pencapaiannya”. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini masih menerapkan 2 kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Namun, dalam penelitian ini dipilih sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013, dengan adanya penerapan kurikulum 2013 terjadi perubahan penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang disebut pembelajaran tematik, merupakan pendekatan pada pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai muatan mata pelajaran ke dalam satu tema. Hasil belajar merupakan hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Menurut Susanto (2013:5), “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan

psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Hasil belajar pada dasarnya dapat dijadikan sebagai pengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga sebagai pengukur tingkat kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menentukan keberhasilan peserta didik pada materi pembelajaran dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi pada pembelajaran.

Menurut Slameto (2010:54), Hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problem*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengolahan kegiatan belajar yang tidak membandingkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan data yang didapat peneliti dari pendidik kelas V SDN 1 Langkapura dan SDN 3 Langkapura masih banyak peserta didik yang mendapatkan

nilai kurang dari KKM yang di tentukan. Hasil nilai harian pada pembelajaran tematik terlihat lebih banyak peserta didik yang tidak tuntas di SD Negeri 3 Langkapura dibandingkan di SD Negeri 1 Langkapura dengan perbandingan keberhasilan tema 1,2,3 pada sekolah yang berbeda. Kedua sekolah tersebut memiliki masalah pada tema 3 dapat di lihat dengan rendahnya nilai tematik harian pada tema 3 subtema 3, dengan demikian dapat di katakan peserta didik SD Negeri 3 Langkapura memiliki masalah dalam aspek kognitif pada tema 3 subtema 3.

Rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang di ajarkan. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses

pembelajaran tersebut, salah satunya dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana pendidik tidak secara langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Menurut Bruner dalam Markaban ( 2009:9 ), “model *discovery learning* adalah belajar dengan menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga peserta didik dapat mencari jalan pemecahan”. Melalui *Discovery Learning* peserta didik aktif untuk menemukan konsep sendiri sehingga hasil yang di peroleh akan selalu diingat oleh peserta didik. Selain itu model ini juga mengajarkan siswa untuk berpikir analitis serta dapat memecahkan masalahnya sendiri yang bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Model *Discovery Learning* membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan belajar dan tercapainya suatu tujuan belajar sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Terdapat langkah – langkah penerapan model *Discovery Learning* yang harus di perhatikan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut merupakan langkah – langkah atau sintak model pembelajaran *Discovery Learning* dalam bentuk tabel menurut Mulyasa (2015: 144) yaitu:

1. *Stimulasi*/ Pemberian rangsangan.
2. Pernyataan / Identifikasi masalah.
3. Pengumpulan data.
4. Pengolahan data.
5. *Verifikasi*.
6. Menarik kesimpulan / Generalisasi

Diawali dengan stimulasi/pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, penarikan kesimpulan /generalisasi. Keenam langkah tersebut juga sesuai dengan langkah berpikir secara ilmiah. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan sebagai hasil dari pencapaian yang lebih setelah menerapkan model DL. Kelebihan model *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014:287), adalah sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan – keterampilan dan proses – proses kognitif. Usaha bagaimana cara belajarnya.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
3. Model pembelajaran ini menginginkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
4. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
5. Berpusat pada gagasan.

Adapun kelemahan atau hal yang kurang efektif terdapat pada model pembelajaran model *discovery Learning* menurut Kurniasih (2014: 66), sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau menungkapkan hubungan antar konsep – konsep.
2. Harapan – harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan peserta didik dan

pendidik yang telah terbiasa dengan cara – cara belajar yang lama.

3. Tidak menyediakan kesempatan – kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih terlebih dahulu oleh pendidik.

### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *Quasi Experimental Design*. Desain *One Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian ini terdapat 1 kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas eksperimen 1.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VA SD Negeri 3 Langkapura Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes, dokumentasi, dan observasi. Variabel dalam penelitian ini

yaitu variabel bebas adalah model *discovery learning* (X) dan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik (Y).

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa pengambilan data yang dilakukan sebanyak 2 kali untuk ranah kognitif yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Pengambilan data tersebut dilakukan pada tema 3 sub tema 3. Penelitian ini juga dilakukan penilaian aktivitas, yaitu kelas VB yang menggunakan model *discovery learning*.

Teknik analisis data untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* dihitung dengan rumus uji t dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Adapun untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik menggunakan analisis regresi linier sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen.

Penelitian ini dilakukan selama enam kali pertemuan menggunakan model *discovery learning*. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian *pre-test* dan *post-test* diakhir pertemuan. Hasil perhitungan uji normalitas, Terdapat dua kata yang perlu diuji normalitaskan, yaitu data *pretest* dan data *posttest*. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan program *Microsoft Excel 2007*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$ . Hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$ , maka dicari tabel Chi-Kuadrat didapat  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 1,592. Sehingga diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 11,24 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti data *pretest* berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis statistika pertama yaitu uji t independent *Polled Varian* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dan positif pada model *discovery learning* terhadap hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan sesudah menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 kelas V SD Negeri 3 Langkapura.

Perhitungan tersebut  $t_{hitung} = 4,90$ . Sedangkan dengan taraf signifikan 5% dan  $dk = (23+23-2) = 44$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,069. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,90 > 2,069$ ) dan taraf signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun hasil analisis statistika kedua yaitu uji regresi linear sederhana Adapun hasil analisis statistika kedua yaitu regresi linier sederhana diperoleh  $r_{hitung} 0,78$  dengan  $N = 23$  untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r_{tabel} 0,413$ ; sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,78 > 0,413$ ). Kemudian,  $R^2$  = besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung / daya dukung) variabel bebas (model *discovery learning*) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar peserta didik) sebesar 0,6084 atau 60,84%. Sedangkan sisanya 39,16% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas peserta didik pada model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 3 Langkapura.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik diberi soal *pretest* untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Pada kelas eksperimen kegiatan belajar atau aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh melalui lembar observasi yang dinilai oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajar diperoleh dari pemberian soal *posttest* diakhir pertemuan.

Selama proses pembelajaran pendidik perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut, salah satunya dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Siswanti (2015) yang juga berpendapat bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik melalui *Discovery Learning* dengan permainan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

Melalui model *Discovery Learning* cara belajar peserta didik lebih aktif untuk menemukan konsep sendiri sehingga hasil yang di peroleh akan selalu diingat oleh peserta didik. Selain itu peserta didik juga berpikir analitis serta dapat memecahkan masalahnya sendiri yang bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Pengambilan data nilai aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* melalui lembar observasi yang dinilai oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik

No.	Tingkat Keberhasilan	Ket	F	Persentase (%)
1.	> 80	Sangat Aktif	7	30,40
2.	60 - 79	Aktif	16	69,60
3.	50 - 59	Cukup	-	-
4.	< 50	Kurang	-	-
Jumlah			23	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik dengan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* selama enam pertemuan diperoleh peserta didik yang sangat aktif sebanyak 7, aktif sebanyak 16 peserta didik,

sehingga rata-rata aktivitas peserta didik diperoleh nilai 30,40% yang berarti sangat aktif dan 69,60% yang berarti aktif. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 15 hal 149. Hasil dari pretest diperoleh nilai rata-rata (*Mean*)= 60, modus (*Mo*) 60, *median* (*Me*) 60. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

No	Kelas Interval	F	Presentase %
1	70-80	6	26,10
2	60-69	2	9,70
3	50-59	10	43,46
4	40-49	5	20,74
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100,00</b>

Hasil analisis tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai pretest peserta didik masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan nilai pretest peserta didik banyak yang tidak mencapai KKM yaitu dengan nilai 60. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *discovery Learning*, peserta didik diberi soal posttest untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil dari soal *posttest* di peroleh nilai rata rata (*Mean*) 76,08, modus (*Mo*) 80, *Median* (*Me*) 80 selain data tersebut dapat diketahui pula di peroleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

No	Kelas Interval	F	Presentase %
1	78-85	3	13,04
2	72-77	10	43,46
3	66-71	6	26,10
4	60-65	4	17,40
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100,00</b>

Hasil analisis tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai posttest peserta didik banyak yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 76,08. Hal ini dikarenakan penerapan model *discovery learning* mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas eksperimen. nilai.

Selama penerapan model *discovery learning* yaitu menguatkan ingatan, memperkuat ingatan sendiri, dan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi oleh peneliti yaitu tidak efisiennya waktu yang lama untuk membantu peserta didik menemukan teori serta kesulitan belajar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Langkapura dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada perbedaan hasil belajar sebelum sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 3 Langkapura.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainstifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Markaban. 2009. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Yogyakarta: PPPGM.
- Mulyasa. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Pena Media Group.

Wahyudi, dan Siwanti. 2015. *Pengaruh Pendekatan Sainstifik melalui model Discovery Learning dengan Permainan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan. 5 : 12-20.

Warista, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.